

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Variabel Motivasi Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi spiritual pada remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap, pemikiran, dan menjadi pendorong kehidupan mereka, meskipun itu tidak menjadi faktor tunggal, namun itu berpengaruh.

Dan kesimpulan mengenai pengertian Motivasi spiritual adalah *spirit* atau kekuatan yang bersifat transedental atau bentuk dorongan dan semangat yang didasarkan pada pengetahuan spiritual yang berasal dari dalam diri manusia yang berkaitan tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib.

Anshari¹ menjelaskan bahwa motivasi spiritual seorang muslim terbagi menjadi tiga:

- 1) Motivasi akidah
- 2) Motivasi ibadah
- 3) Motivasi muamalat

¹Muafi, *Pengaruh Motivasi Spiritual...* Hlm 6

Motivasi akidah merupakan sikap intrinsik lebih mudah dipahami sebagai prinsip diri atau pandangan hidup. Secara umum pandangan-pandangan hidup remaja di panti asuhan positif.

Sedangkan motivasi ibadah merupakan motivasi yang tidak pernah dilakukan oleh orang yang tidak memiliki agama, seperti sholat, doa, dan puasa. Ibadah merupakan tata aturan Illahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba Allah dengan Tuhannya yang tata caranya ditentukan secara rinci dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Hasil dari analisa pengisian nilai aitem motivasi ibadah remaja di panti asuhan rata-rata terisi dengan nilai skala yang tinggi, artinya dorongan mereka untuk melakukan ritual ibadah tinggi dan artinya dorongan untuk tetap menjaga hubungan dengan Allah SWT masih tertanam dari dalam diri individu. Ibadah seperti sholat, do'a, dan dzikir merupakan sebuah proses manusia yang didalam proses-proses tersebut terdapat nilai-nilai dan tujuan yang baik, hingga output dari proses ibadah tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Output dari proses ibadah adalah muamalah.

Muamalat merupakan tata aturan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan benda atau materi. Motivasi muamalah ini mengatur kebutuhan manusia seperti : kebutuhan primer (kebutuhan pokok), kebutuhan sekunder (kesenangan), dan kebutuhan tersier (kemewahan). Jadi motivasi muamalah ini adalah

dorongan untuk mengatur kebutuhan hidup seseorang mulai dari kebutuhan logistik, kebahagiaan, dan dorongan untuk melakukan hubungan sosial.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi spiritualitas. Pengaruh itu bisa instrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud instrinsik ialah dorongan yang muncul dari dalam diri individu, berkaitan dengan keyakinan hidup, keyakinan diri, pemikiran dan niat remaja itu sendiri. dan ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena pengaruh dari dukungan luar diri remaja, misalkan pengaruh dukungan lingkungan keluarga, atau saudara-saudara dilingkungan panti asuhan, pola asuh dari keluarga maupun panti asuhan, dan juga pengaruh materialistik. Keduanya adalah faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan motivasi spiritual, dan kuat dan tidaknya motivasi spiritual itu tidak lepas dari faktor-faktor tersebut.

B. Variabel Kebrmaknaan Hidup

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum remaja di panti asuhan yatim dan fakir miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung memiliki motivasi spiritual dan kebrmaknaan hidup (*meaning of life*). Banyak hal yang menjadi faktor kebrmaknaan hidup. Salah satunya menurut teori yang ada menyebutkan komponen-komponen untuk menemukan kebrmaknaan hidup yaitu, pemahaman diri (*self insight*), makna hidup (*the meaning of life*),

pengubahan sikap (*changing attitude*), keikatan diri (*self commitment*), kegiatan terarah (*directed activities*), dukungan sosial (*social support*).

Berdasarkan paparan teori tersebut, hal-hal yang mempengaruhi tingginya kebemaknaan hidup remaja salah satunya adalah adanya pemahaman diri yang baik dari remaja itu sendiri. Remaja mampu memahami dan menerima keadaan atau kondisi sulit yang sedang mereka alami. Ada juga yang menyebabkan kebermaknaan hidup remaja tinggi yaitu, kegiatan terarah, yang mana kegiatan terarah juga mampu memberikan makna hidup kepada individu, karena seseorang tersebut melakukan kegiatan secara sadar dan mampu mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi, maka akan bisa menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

Selain itu struktur kepribadian juga merupakan pendukung pencapaian makna hidup seseorang. Struktur kepribadian tersebut yaitu sebagai berikut:²

- a. Unsur internal, dalam unsur ini terdapat beberapa bagian yaitu meliputi, seluruh potensi (bakat dan kemampuan), sarana (raga, jiwa, rohani), daya-daya pribadi (insting, daya pikir, emosi), kualitas-kualitas insani, kehendak untuk hidup bermakna, dan kemampuan untuk menentukan apa yang terbaik untuk diri individu sendiri.

²H. D. Bastaman, *Logoterap*,... hlm. 7-79

- b. Unsur eksternal, meliputi kondisi lingkungan alam sekitar, situasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.
- c. Unsur transcendental, meliputi kemampuan untuk mengatasi kondisi kehidupan, kemampuan merencanakan, menetapkan tujuan, dan kemampuan mengambil sikap baru atas segala kondisi yang terjadi.

Setiap individu memiliki ciri khas masing-masing, sehingga dalam kebermaknaan hidup juga berbeda-beda. Faktor eksternal seperti lingkungan (keluarga, sekolah, budaya, dan masyarakat), akan membuat perbedaan tingkat kebermaknaan hidup remaja. Dukungan dari keluarga, teman, pendidikan (pendidikan tentang agama dan akhlak) yang baik serta pengalaman yang berasal dari lingkungan sekitar juga akan mempengaruhi kebermaknaan hidup remaja.

Remaja di panti asuhan Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung mayoritas sudah dapat mengatasi dan memiliki unsur-unsur di atas, oleh karena itu remaja disana rata-rata memiliki kebermaknaan hidup dengan baik.

C. Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan analisis uji statistik regresi linier sederhana, untuk melihat pengaruh pada variabel motivasi spiritual terhadap kebermaknaan hidup diketahui signifikansi dengan hasil 0,043, dan itu artinya hasil itu menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesa dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi spiritual terhadap kebermaknaan hidup remaja di Panti Asuhan Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

Pengalaman hidup membuktikan bahwa manusia berbeda satu sama lain. Setiap orang memiliki jalan dan cara masing-masing dalam mengalami hidup, menyesuaikan diri, dan mengatasi tantangannya. Lebih khusus lagi, manusia berbeda dalam keinginan, motivasi, tujuan, cita-cita, nilai hidup, kebutuhan, dan alasan.

Perilaku baik dan buruk manusia serta kebermaknaan hidup khususnya remaja tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan jasmaninya saja tetapi juga dipengaruhi oleh kebutuhan rohaninya atau nilai-nilai agama yang dimiliki atau dianutnya.

Adanya niat yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh dari remaja sendiri untuk memperoleh kebermaknaan hidup yang tinggi merupakan hal yang sangat menentukan seseorang untuk bisa mencapai kebermaknaan hidupnya. Melihat setiap perbuatan harus dimulai dengan

niat baik, karena niat adalah motivasi dan motivasi selalu diawali dengan suatu kebutuhan tertentu yang timbul karena sadar atas kekurangan diri atau terbukanya pikiran terhadap suatu tujuantujuan baru. Kebutuhan ini mengandung daya yang seakan-akan menuntut adanya perubahan, dalam hal ini perubahan hidup menjadi lebih bermakna.

Berkaitan dengan motivasi spiritual pada remaja di panti asuhan tersebut ternyata motivasi spiritual menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan kehidupan remaja di panti asuhan. Motivasi spiritual yang ada dalam diri remaja di panti asuhan memicu kesadaran diri akan koneksinya dengan Tuhan, manusia, dan alam. Sehingga itu mengarahkan remaja pada perilaku dan sikap yang lebih positif. Oleh karenanya kajian motivasi spiritualitas sangat penting untuk memperoleh kebermaknaan hidup seseorang khususnya remaja di panti asuhan. Hal tersebut sesuai dengan unsur-unsur teori untuk mengembangkan kebermaknaan hidup yaitu, niat, tujuan, potensi, asas-asas kesuksesan, usaha, metode, sarana, lingkungan, ibadah, dan hal itu sama dengan unsur-unsur teori motivasi spiritual. Bahwa sebenarnya esensi dari spiritual dan makna memiliki unsur yang sama.